

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang wajib dipelajari di jenjang pendidikan dasar dan merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai dalam bidang pendidikan nasional. Peranan bahasa Indonesia sangat penting yaitu sebagai sarana komunikasi dan interaksi dalam proses belajar mengajar. Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada siswa untuk berkomunikasi atau memiliki kemampuan komunikatif yaitu memiliki kemampuan berbahasa yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dan berkesinambungan satu sama lain.

Mahsun (2014: 95) memaparkan bahwa “Satuan bahasa yang menjadi basis pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah teks.” Adapun tujuan akhir dari pembelajaran berbasis teks adalah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial dari teks-teks yang dipelajari (Mahsun, 2014:112). Perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, struktur teks merupakan cerminan struktur berpikir. Dengan demikian, semakin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, semakin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya.

Dalam kompetensi dasar 4.2 yaitu memproduksi teks laporan hasil observasi (Permendikbud No.69 tahun 2013 tentang kurikulum SMA/MA). Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu teks yang harus dikuasai siswa tingkat SMA, SMK, dan MA. Namun timbul suatu masalah di lapangan yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Salah satu masalah tersebut yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Trimantara (2005:2) menyatakan bahwa “Pembelajaran menulis telah lama menjadi suatu masalah dalam sistem pembelajaran bahasa Indonesia.”

Akhadiah, dkk (1988: 11) mengemukakan bahwa “Menulis merupakan sebuah proses mengabadikan bahasa dengan tanda-tanda grafis, representasi berdasarkan kegiatan-kegiatan ekspresi bahasa, kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan melalui tulisan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca.

Sebelumnya telah terdapat beberapa penelitian yang menggunakan model pembelajaran lainnya dalam menulis teks laporan hasil observasi, seperti dalam jurnal penelitian yang dilakukan Komang Krisnawati, dkk (2015) menunjukkan bahwa perolehan skor rata-rata yang dicapai siswa pada refleksi awal adalah 65.7, skor rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I adalah 74, dan perolehan skor pada siklus II adalah 85.75. Tingkat penguasaan siswa terhadap aspek isi sebesar 76, aspek kosa kata sebesar 75, dan kalimat sebesar 65. Hanya aspek penggunaan struktur teks dan aspek mekanisme yang mencapai KKM dengan tingkat penguasaan sebesar 80 dan 80. Pada siklus II kelima aspek tersebut sudah

meningkat dan telah mencapai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya yakni 80, perincian perolehan skor per aspek adalah sebagai berikut pada aspek isi skornya menjadi 86.16, struktur teks sebesar 86, kosakata sebesar 85.75, kalimat sebesar 86.5, dan mekanik 82.5.

Selanjutnya, dalam artikel penelitian yang ditulis oleh Pasaribu (2014) menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery* menunjukkan hasil dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 62,83, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah yaitu 45. Kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa setelah penerapan model pembelajaran *discovery* masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 79,50 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah yaitu 60.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan prapenelitian, kompetensi mengenai teks laporan hasil observasi belum sepenuhnya dikuasai oleh peserta didik. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu B.A.Harianja, M.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 5 Medan menunjukkan bahwa dalam menulis teks laporan hasil observasi masih di bawah KKM yang bernilai 72. Hal ini dikarenakan beberapa kendala, seperti: kebanyakan siswa malas dalam menulis teks laporan hasil observasi, jenuh terhadap pelajaran, dan selalu ingin meniru karya orang lain dalam arti mereka hanya menginginkan pekerjaan yang *instant*. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan tidak bervariasi, guru lebih sering menggunakan model pembelajaran *conventional* dan hanya menugaskan siswa untuk menulis

teks laporan hasil observasi dengan memenuhi struktur teks tersebut tanpa menunjukkan bagaimana teks laporan hasil observasi yang baik dan benar.

Faktor guru memegang peranan penting, mengingatkan guru sebagai agen sentral pengembangan kurikulum dan sebagai arsitek dalam pembelajaran di kelas. Sehubungan dengan kenyataan tersebut, perlu dikembangkan usaha perbaikan yang lebih mendasar. Salah satu solusi yang tepat untuk menangani permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan teks yang akan diproduksi nantinya, seperti model pembelajaran peta pikiran. Model pembelajaran peta pikiran merupakan model pembelajaran yang merangsang anak agar semakin aktif dalam belajar dan sangat membantu bagi munculnya ide kreatif. Peta pikiran adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. Peta pikiran mengembangkan cara berpikir divergen dan berpikir kreatif. Peta pikiran yang sering kita sebut dengan peta konsep adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan (Tony Buzan , 2008: 4).

Sri Wahyu, dkk (2012: 105) dalam jurnal penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan metode peta pikiran dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis narasi siswa kelas VII A SMP Negeri 14 Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Hal ini tampak pada peningkatan persentase keaktifan siswa selama apersepsi, minat, dan motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran, keaktifan, dan perhatian siswa saat guru menyampaikan materi

berturut-turut adalah 51,6%, 67,7%, dan 74,2%. Pada siklus II persentase keaktifan siswa selama apersepsi, minat dan motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran, dan keaktifan dan perhatian siswa saat guru menyampaikan materi berturut-turut meningkat hingga 81%, 81%, dan 77%.

Selanjutnya, dalam artikel penelitian Syahrin (2014:1) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada tindakan siklus I meningkat. Dari 28 orang siswa, yang mencapai nilai 65 atau lebih hanya 13 orang, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 25 orang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Peta Pikiran Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Kurangnya minat siswa dalam menulis.
- (2) Kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi tergolong rendah.
- (3) Kurangnya inovasi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan ketiga identifikasi masalah di atas, penulis memilih masalah pada poin ketiga, yaitu kurangnya inovasi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Alasan penulis memilih masalah ini karena selama ini guru hanya menugaskan siswa menulis teks laporan hasil observasi dengan memenuhi struktur teks tersebut tanpa menunjukkan bagaimana teks laporan hasil observasi yang baik dan benar, sehingga siswa jenuh dan malas untuk menulis teks laporan hasil observasi dengan tema yang baru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menawarkan sebuah model pembelajaran yaitu, model pembelajaran peta pikiran yang dapat memacu kreativitas siswa dan menciptakan suasana baru dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Jadi, masalah penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran peta pikiran terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

- (1) Bagaimana kemampuan menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model pembelajaran peta pikiran oleh siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan?
- (2) Bagaimana kemampuan menulis teks laporan hasil observasi sesudah menggunakan model pembelajaran peta pikiran oleh siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan?

- (3) Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran peta pikiran terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model pembelajaran peta pikiran.
- (2) Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi sesudah menggunakan model pembelajaran peta pikiran.
- (3) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran peta pikiran terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

F. Manfaat Penelitian

- (1) Sebagai masukan dan pengembangan wawasan guru bahasa dan sastra Indonesia untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran peta pikiran.
- (2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk kualitas pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang membuat siswa lebih senang, mudah, aktif, dan kreatif dalam proses belajar mengajar.

- (3) Penelitian ini akan membentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada peneliti, serta dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.



THE
Character Building
UNIVERSITY